

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat MTs Al-Istiqamah**

Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin ini berdiri pada tanggal 1 Mei 1986 yang berada dibawah naungan Kementerian Agama Kota Banjarmasin. Gedung sekolah ini terletak di jalan Pekapuran Raya RT. 23 Kelurahan Pemurus Baru, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin dengan kepala sekolah H. Jamil, S. Pd.I.

Kemajuan sekolah ini dapat terlihat dari pemeriksaan akreditasi oleh Depertemen Agama dan hasilnya cukup menggembirakan, sampai sekarang madrasah ini terus berlangsung sesuai dengan fungsi dan peranannya. Kemudian pimpinan Madrasah juga mengalami regenerasi yaitu dipimpin oleh Ustaz Drs. H. Nurdin.

Selama pimpinan Madrasah yang baru ini Lembaga-lembaga pendidikan ini berjalan dengan baik, kegiatan yang berlangsung dengan tujuan untuk wadah siawa berkreatif. Dan terdorong terus untuk selalu di sekolah , kegiatan dilakukan lebih banyak mengarah pada kegiatan keagamaan dan ditambah kegiatan umum lainnya, seperti peramuka, dan seni beladiri.

## 2. Observasi Fisik Madrasah

### a. Keadaan Madrasah Pada Umumnya

MTs Al-istiqamah yang beralamat di jalan pekapuran raya Rt 23 kelurahan pemurus baru kecaatan Banjarmasin selatan kota Banjarmasin propensi Kalimantan selatan nomer telpon 0511-3257185 yang bertatus satsraSK, kepala sekolah yang menjabat H. M. Jamil, S.Pd.I.

### b. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel IV Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No.	NAMA	ALUMNI	JABATAN	MENGAJAR
1	H. Jamil, S. Pd.I	S1 STAI Al JAMI Banjarmasin	Kepala Madrasah	Mulok
2	Hairiyah, S.Ag	S1 IAIN Antasari Banjarmasin	Wakil Kepala Madrasah	Qur'an Hadis dan B. Indonesia
3	Jomansyah, S. Ag	S1 IAIN Antasari Banjarmasin	Seksi Kurikulum	IPA
4	Siti Ammunaidah, S.Pd	S1 IAIN Antasari Banjarmasin	Tata Usaha	
5	Isnawati, S.Pd	STKIP PGRI Banjarmasin	Wali Kelas VII.A	B. Inggris
6	Yuliani Agustina, SE	S1 STIEI	Wali Kelas VII.B	SBK
7	Drs.M. Zarkani	S1 IAIN Antasari Banjarmasin	Wali Kelas. VIII.A	SKI dan Akidah Akhlak
8	M. Iman Akbar	MA	Wali Kelas VIII.B / Seksi Kesiswaan	Olah Raga
9	Asfi Nurhilda, S. Pd. I	S1 IAIN Antasari Banjarmasin	Wali Kelas IX.A / Bendahara	Matematika
10	Laila, SH	S1 UNLAM	Wali Kelas IX.B	IPS

11	Hatnawati, S. Pd.I	S1 IAIN Antasari Banjarmasin	Pustakawan	Bahasa Arab
12	Anang Suhud	MA	-	PPKn
13	Ali Usman, S.Pd.I	S1 STAI Al-Jami Banjarmasin	-	PPKn
14	Khairunnisa, S. Pd. I	S1 IAIN Antasari Banjarmasin	-	TIK/B. Ind

### c. Keadaan Siswa

Tabel V Keadaan Siswa

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII. A	0	31	31
2	VII B	29	0	29
3	VII C	15	13	28
4	VIII A	0	30	30
5	VIII B	34	0	34
6	IX A	0	32	32
7	IX B	29	0	29
Jumlah		107	106	213

### d. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel VI Keadaan Sarana dan Prasarana

No.	FASILITAS	JUMLAH
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Guru/Ustadz	2
3	Ruang Kepala Madrasah	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Laboratorium Bahasa	1
7	Ruang Koleksi Alat IPA	1
8	Ruang UKS	1
9	Ruang OSIS	1
10	Ruang KTK	1
11	Mesjid	1
12	Asrama putra dan putri	2

13	Rumah Ustadz	1
14	WC	6
15	Halaman Parkiran	1
16	Halaman Sekolah	1
17	Komputer	8 unit

## **B. Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai 1 april sampai dengan 8 april 2019. Kemudian tes akhir siswa dilaksanakan pada tanggal 2 dan 3 mei 2019. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama penelitian adalah hubungan antar sudut jika dua garis sejajar dipotong oleh garis lain dengan kurikulum 2013.

Seluruh materi disampaikan kepada subjek penerima perlakuan yaitu siswa kelas VII B dan VII C MTs Al-istiqamah. Masing-masing kelas dikenakan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Untuk memberikan gambaran rinci pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan sebagai berikut.

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen**

Persiapan yang diperlakukan untuk pembelajaran dikelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe pair check berbantu alat peraga hubantsuka yakni mempersiapkan materi, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), alat peraga hubantsuka dan lembar kerja siswa (LKS).

Pertemuan dikelas eksperimen dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dan 1 kali tes akhir, Adapun jadwal yang pelaksanakannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel VII Pelaksanaan Kelas Eksperimen

Pertemuan	Tanggal/Hari	Jam Ke-	Pokok bahasan
1	Senin, 1 April 2019	3-4	Hubungan antar sudut
2	Jumat, 5 April 2019	3-4	Hubungan antar sudut jika dua garis sejajar dipotong oleh garis lain
3	Senin, 15 April 2019	3-4	Tes Akhir

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas control dengan menggunakan pembelajaran konvensional meliputi, mempersiapkan materi, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan lembar kerja siswa (LKS). Sedangkan soal-soal yang digunakan sebagai alat evaluasi adalah soal-soal yang telah lulus uji coba.

Pertemuan dikelas kontrol dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dan 1 kali tes akhir, Adapun jadwal yang pelaksanakannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel VIII Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

Pertemuan	Tanggal/Hari	Jam Ke-	Pokok bahasan
1	Selasa, 2 April 2019	5-6	Hubungan antar sudut
2	Kamis, 4 April 2019	1-2	Hubungan antar sudut jika dua garis sejajar dipotong oleh garis lain
3	Selasa, 16 April 2019	5-6	Tes Akhir

### C. Deskripsi Alat Peraga Hubantsuka

Alat peraga hubantsuka dalam penelitian ini digunakan di kelas kelas VII C adalah berlaku sebagai kelas eksperimen. Alat peraga ini digunakan selama dua kali pertemuan, yaitu 4 jam pembelajaran.

Alat peraga yang digunakan peneliti adalah alat peraga pada materi hubungan antar sudut jika dua garis sejajar dipotong oleh garis lain, pada kelas VII SMP/MTs sederajat.

Alat peraga ini dapat digunakan oleh siswa secara mandiri ataupun digunakan oleh guru dalam menjelaskan materi pembelajaran. Alat peraga hubantsuka ini digunakan untuk membantu guru dalam menjelaskan materi pembelajaran ke siswa selama proses pembelajaran juga untuk memberikan semangat belajar siswa dan memungkinkan siswa untuk belajar mandiri, serta siswa dapat memakai pembelajaran yang diperoleh karena rasa ingin tau siswa akan hubungan antar sudut jika dua garis sejajar dipotong oleh garis lain dengan menggunakan alat peraga hubantsuka tersebut. Berikut tampilan alat peraga hubantsuka.

#### Tampilan Alat Peraga Hubantsuka



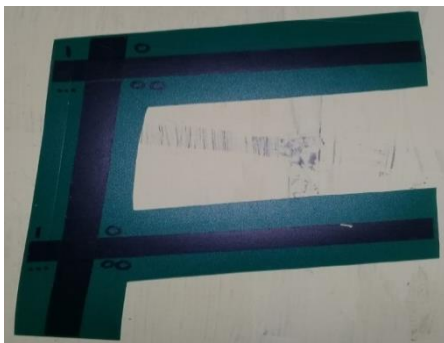
Gambar IX Tampilan papan



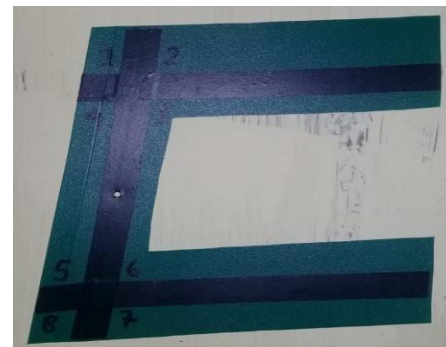
Gambar X Tampilan Model X



Gambar XI Tampilan model Z



Gambar XII Tampilan Model F



Gambar XIII Tampilan Model C

## D. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kontrol

### 1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Proses pembelajaran matematika di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe pair check berbantu alat peraga hubantsuka dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama siswa yang hadir 28 siswa. Sedangkan, pertemuan kedua siswa yang hadir 28 siswa.

### **a. Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 1 april 2019 pada jam pembelajaran ketiga dan empat. Siswa yang berhadir sebanyak 28 orang. Materi yang diberikan adalah hubungan antar sudut dan berbantu alat peraga hubantsuka.

Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe pair check pertemuan pertama sebagai berikut.

#### **1) Kegiatan Pendahuluan**

Sebelum dilakukan proses belajar mengajar terlebih dahulu guru (peneliti) memulai dengan salam dan mengajak siswa, selanjutnya guru mengecek apakah siswa sudah siap belajar, dan guru mengecek kehadiran siswa.

#### **2) Kegiatan Inti**

Guru menjelaskan materi pelajaran tentang hubungan antar sudut dan mendemonstrasikan alat peraga hubantsuka. Kemudian guru membagi siswa kedalam 7 tim, setiap tim terbagi menjadi 4 orang. Dalam satu tim terdapat dua pasangan setiap pasangan dalam satu tim ada yang berperan menjadi pelatih dan ada yang menjadi patner. Guru membagi soal pertama yang terdapat pada RPP kepada partner.



Gambar XIV Siswa Mendemonstrasikan Alat Peraga



Partner menjawab soal yang sudah dibagikan dan pelatih bertugas mengecek jawaban, setiap soal yang benar pelatih memberi kupon. Setelah selesai mengecek, maka pasangan itu berganti peran siswa yang menjadi pelatih maka bertukar peranan menjadi partner dan sebaliknya. Guru membagi soal kedua yang terdapat pada RPP kepada partner, partner menjawab soal yang sudah dibagikan dan pelatih bertugas mengecek jawaban, setiap soal yang benar pelatih memberi kupon.



Gambar XV Siswa Mengerjakan Soal

Setiap pasangan kembali ke tim awal dan membandingkan jawaban satu sama lain. Guru memberikan bimbingan dan arahan atas jawaban dari berbagai soal dan tim mengecek jawabannya, tim yang paling banyak mendapat kupon diberi hadiah

### 3) Penutup

Setelah pembelajaran selesai guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran dan mengingatkan siswa untuk mengulang kembali materi yang telah dipelajari juga menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan

berikutnya. Peneliti menutup pelajaran dengan mengajak siswa bersama-sama membaca *hamdallah* dan mengucapkan salam.

#### **b. Pertemuan kedua**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari jumat tanggal 5 april 2019 pada jam pembelajaran ketiga dan empat. Siswa yang berhadir sebanyak 28 orang. Materi yang diberikan adalah hubungan antar sudut jika dua garis sejajar dipotong oleh garis lain.

Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe pair check pertemuan pertama sebagai berikut.

##### **1) Kegiatan Pendahuluan**

Sebelum dilakukan proses belajar mengajar terlebih dahulu guru (peneliti) memulai dengan salam dan mengajak siswa, selanjutnya guru mengecek apakah siswa sudah siap belajar, dan guru mengecek kehadiran siswa.

##### **2) Kegiatan Inti**

Guru menjelaskan materi pelajaran tentang Hubungan antar sudut jika dua garis sejajar dipotong oleh garis lain dan mendemonstrasikan alat peraga hubantsuka. Kemudian guru membagi siswa kedalam 7 tim, setiap tim terbagi menjadi 4 orang. Dalam satu tim terdapat dua pasangan setiap pasangan dalam satu tim ada yang berperan menjadi pelatih dan ada yang menjadi partner. Guru membagi soal pertama yang terdapat pada RPP kepada partner.



**Gambar XVI Siswa Mendemonstrasikan Alat Peraga**

Partner menjawab soal yang sudah dibagikan dan pelatih bertugas mengecek jawaban, setiap soal yang benar pelatih memberi kupon. Setelah selesai mengecek, maka pasangan itu berganti peran siswa yang menjadi pelatih maka bertukar peranan menjadi partner dan sebaliknya. Guru membagi soal kedua yang terdapat pada RPP kepada partner, partner menjawab soal yang sudah dibagikan dan pelatih bertugas mengecek jawaban, setiap soal yang benar pelatih memberi kupon.



**Gambar XVII Siswa Mengerjakan Soal**

Setiap pasangan kembali ke tim awal dan membandingkan jawaban satu sama lain. Guru memberikan bimbingan dan arahan atas jawaban dari berbagai soal

dan tim mengecek jawabannya, tim yang paling banyak mendapat kupon diberi hadiah

### **3) Penutup**

Setelah pembelajaran selesai guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran dan mengingatkan siswa untuk mengulang kembali materi yang telah dipelajari juga menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Peneliti menutup pelajaran dengan mengajak siswa bersama-sama membaca *hamdallah* dan mengucapkan salam

#### **c. Tes Akhir**

Setelah melakukan pembelajaran matematika model pembelajaran kooperatif tipe pair check berbantu alat peraga hubantsuka, maka guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang telah dipelajari diadakan tes akhir. Dalam mengerjakan tes akhir, setiap siswa tidak boleh saling membantu sama lain.

## **2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol**

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas control dengan menggunakan meodel konvensional terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian dibawah ini.

### **a. Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 2 april 2019 pada jam pembelajaran lima dan enam. Siswa yang berhadir sebanyak 28 orang. Materi yang diberikan adalah hubungan antar sudut.

Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pertemuan pertama sebagai berikut.

### **1) Kegiatan Awal**

Peneliti memasuki ruangan dan mengucapkan salam, menyapa peserta didik dan berdoa kemudian mengecek kesiapan peserta didik untuk belajar diteruskan dengan absensi kehadiran siswa dan memotivasi peserta didik

### **2) Kegiatan Inti**

Pada bagian ini peneliti menjelaskan materi pokok hubungan antar sudut dan memberikan beberapa contoh soal. Setelah materi selesai dijelaskan, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang mungkin belum dimengerti. Selanjutnya peneliti memberikan soal kepada siswa mengenai materi hubungan antar sudut yang baru saja dipelajari. Selain itu peneliti juga memberikan arahan pada siswa jika soal yang kurang dimengerti.

### **3) Penutup**

Setelah pelajaran selesai peneliti dan siswa bersama-sama menyimpulkan dan mengingatkan siswa untuk mengulang kembali materi yang telah dipelajari juga menginformasika materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Peneliti menutup pelajaran dengan mengajak siswa bersama-sama membaca *hamdallah* dan mengucapkan salam.



Gambar XVIII Siswa Mengerjakan Soal Tes Akhir

## **b. Pertemuan Kedua**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 4 April 2019 pada jam pembelajaran kesatu dan dua. Siswa yang berhadir sebanyak 28 orang. Materi yang diberikan adalah hubungan antar sudut jika dua garis sejajar dipotong oleh garis lain.

Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pertemuan kedua sebagai berikut.

### **1) Kegiatan Awal**

Peneliti memasuki ruangan dan mengucapkan salam, menyapa peserta didik dan berdoa kemudian mengecek kesiapan peserta didik untuk belajar diteruskan dengan absensi kehadiran siswa dan memotivasi peserta didik

### **2) Kegiatan Inti**

Pada bagian ini peneliti menjelaskan materi pokok hubungan antar sudut jika dua garis sejajar dipotong oleh garis lain dan memberikan beberapa contoh soal.

Setelah materi selesai dijelaskan, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang mungkin belum dimengerti. Selanjutnya peneliti memberikan soal kepada siswa mengenai materi hubungan antar sudut jika dua garis sejajar dipotong oleh garis lain yang baru saja dipelajari. Selain itu peneliti juga memberikan arahan pada siswa jika soal yang kurang dimengerti.

### **3) Penutup**

Setelah pelajaran selesai peneliti dan siswa bersama-sama menyimpulkan dan mengingatkan siswa untuk mengulang kembali materi yang telah dipelajari juga menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Peneliti menutup pelajaran dengan mengajak siswa bersama-sama membaca *hamdallah* dan mengucapkan salam.

#### **c. Tes Akhir**

Setelah melakukan pembelajaran matematika model pembelajaran konvensional, maka guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang telah dipelajari diadakan tes akhir. Dalam mengerjakan tes akhir, setiap siswa tidak boleh saling membantu sama lain.

### **E. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa**

Data untuk kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kontrol diambil dari nilai ulangan tengah semester siswa (UTS) tahun pelajaran 2018/2019. Untuk kelas VII ditetapkan sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 28 orang. Sedangkan kelas VII ditetapkan sebagai kelas kontrol dengan jumlah 29 orang. Nilai UTS kelas

Eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada lampiran. Berikut deskripsi kemampuan awal siswa.

Tabel IX Deskripsi Kemampuan Awal

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai tertinggi	90	81
Niai terendah	60	60
Rata-rata	71,32	70,04
Standar deviasi	7,940	6,834

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal dari kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda jika dilihat pada lampiran 15.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan uji Kolmogrov-smirnov Test. Hasil dari pengolahan data dapat dilihat pada tabel

Tabel X Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

<b>Kelas</b>	<b>N</b>	<b>Sig.</b>	<b>A</b>	<b>Kesimpulan</b>
Eksperimen	28	0,140	0,05	Normal
Kontrol	29	0,062		Normal

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai signifikansi (Sig) untuk semua data baik pada uji kolmogorov-smirnov  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal matematika kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi Normal.



## 2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa dikelas eksperimen dan control bersifat homogen atau tidak

Tabel XI Uji Homogenitas Kemampuan Awal

Kelas	Sig.	A	Kesimpulan
Eksperimen	0,950	0,05	Homogen
Kontrol			

Pada Uji Homogenitas diperoleh nilai sig.  $> 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa memiliki variansi sama atau homogen.

## F. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Pada Tes Akhir

Tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar dikelas eksperimen dan kontrol. Tes dilakukan pada pertemuan ketiga, distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel XII Kehadiran Siswa

No	Kelas	Siswa yang hadir pada tes akhir	Jumlah siswa seluruhnya
1	Kelas eksperimen	28	28
2	Kelas control	29	29

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes akhir di kelas eksperimen diikuti oleh 28 siswa, sedangkan di kelas control diikuti 29 siswa.

## 1. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen

Hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel XIII Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Presentase(%)	Keterangan
90 – 100	1	3,57	Istimewa
80 - < 90	7	25,00	Amat Baik
70 - < 80	19	67,85	Baik
60 - < 70	1	3,58	Cukup
50 - < 60	0	0,00	Kurang
0 - < 50	0	0,00	Amat Kurang

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen terdapat 1 siswa atau 3% yang termasuk dalam kategori istimewa, 7 siswa atau 25% yang termasuk dalam kategori amat baik, 19 siswa atau 67% yang termasuk dalam kategori baik dan 1 siswa atau 3% termasuk dalam kategori cukup. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 25.

## 2. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Kontrol

Hasil belajar matematika siswa kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel XIV Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Presentase(%)	Keterangan
90 – 100	0	0,00	Istimewa

80 - < 90	2	6,90	Amat Baik
70 - < 80	12	41,38	Baik
60 - < 70	15	51,72	Cukup
50 - < 60	0	0,00	Kurang
0 - < 50	0	0,00	Amat Kurang

Berdasarkan tabel IV.XIII dapat diketahui bahwa pada kelas kontrol terdapat 2 siswa atau 6% yang termasuk dalam kategori amat baik, 12 siswa atau 41% yang termasuk dalam kategori baik dan 15 siswa atau 51% termasuk dalam kategori cukup. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran

### G. Uji Beda Hasil Belajar Matematika Siswa

Rangkuman hasil belajar siswa dari tes akhir yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel XV Deskripsi Hasil Belajar Matematika Matematika

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai tertinggi	91	83
Nilai terendah	68	61
Rata-rata	76,25	70,56
Standar deviasi	6,162	5,516

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov Test. Hasil dari pengolahan data dapat dilihat pada tabel

Tabel XVI Uji Normalitas Hasil Belajar Matematika

Kelas	N	Sig.	A	Kesimpulan
-------	---	------	---	------------

Eksperimen	28	0,068	0,05	Normal
Kontrol	29	0,200		Normal

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig) untuk semua data baik pada uji kolmogorov-smirnov  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi Normal.

## 2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal, penguji dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa dikelas eksperimen dan control bersifat homogen atau tidak

Tabel XVII Uji Homogenitas Hasil Belajar Matematika

Kelas	Sig.	A	Kesimpulan
Eksperimen	0,490	0,05	Homogen
Kontrol			

Pada Uji Homogenitas diperoleh nilai sig.  $> 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa memiliki variansi sama atau homogen.

## 3. Uji t

Setelah diketahui bahwa data hasil tes akhir siswa di kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan uji t untuk mengetahui hasil tes akhir hasil belajar siswa berbeda atau tidak.

Tabel XVIII Uji t Hasil Belajar Matematika

Kelas	Sig.	A	Kesimpulan
Eksperimen	0,001	0,05	$H_0$ tolak
Kontrol			

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi 0,001 jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ) Maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes akhir hasil belajar siswa kelas eksperimen dan hasil tes akhir hasil belajar siswa kelas kontrol.

#### **H. Pembahasan Hasil Penelitian**

Bedasarkan hasil tes akhir yang telah diuraikan maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe pair check berbantu alat peraga hubanstuka dan pembelajaran konvensional pada materi hubungan antar sudut kelas VII MTs Al-istiqamah. Terdapat perbedaan yang berarti dari kedua jenis perlakuan yang diberikan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh masing-masing kelompok siswa yang dikenai perlakuan.

Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen yakni 76,25, dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 70,56. Dari nilai tersebut terlihat perbedaan, selisihnya hanya 5,69. Berdasarkan hasil tes akhir hasil belajar siswa pada materi garis dan sudut, dapat dilihat bahwa, hasil belajar siswa model pembelajaran kooperatif tipe pair check berbantu alat peraga hubanstuka menunjukkan hasil yang lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa melalui pembelajaran konvensional.

Bedasarkan pada saat penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe pair check berbantu alat peraga hubanstuka, pembelajaran dengan

menggunakan alat peraga dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat belajar, siswa lebih mudah memahami konsep yang dipelajari dan siswa lebih aktif belajar.

Selain itu siswa dituntut untuk saling berbagi dalam kemampuan kognitifnya sehingga terjadi saling tukar pendapat dan melatih kemampuan komunikasi. Pada proses saling berbagi terlihat siswa yang berkemampuan tinggi bisa saling berbagi sehingga siswa lain tidak sungkan bertanya dengan temannya yang lebih mengerti dan terjadi interaksi siswa yang menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Setiap siswa dituntut untuk memiliki tanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing karena soal yang diberikan berbeda-beda. Selain itu pada pembelajaran kooperatif tipe pair checks pada saat pengecekan hasil jawaban pasangannya dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yang tadinya tidak tahu menjadi tahu atau pengetahuan yang dimiliki sebelumnya keliru yaitu dengan mengamati pengerjaan temannya serta dengan menilai kebenaran jawaban temannya. Selain itu pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa yaitu mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dalam diskusi, saling membantu dan meningkatkan rasa percaya diri.

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa pembelajaran matematika dengan kooperatif tipe pair checks berbantu alat peraga hubanstuka dapat meningkatkan hasil belajar siswa, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi dsiswa dapat saling berbagi pengetahuan dalam kelompoknya serta saling bertukar pikiran, siswa lebih mandiri dalam hal bekerja sama didalam kelompok masing-masing.